

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara berkembang penting untuk memajukan pembangunan yang dapat meningkatkan pendapatan negara dan hidup masyarakat. Faktor utama yang meningkatkan pendapatan negara adalah pasar modal. Pasar modal (*capital market*) merupakan suatu tempat yang terorganisasi dimana surat berharga diperdagangkan (Harjito dan Martono, 2012). Melalui pasar modal perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek dapat memperoleh dana dari masyarakat untuk memperoleh perekonomiannya. Di bursa efek kegiatan investasi dilakukan dengan cara menanamkan dana yang dimiliki dalam berbagai jenis sekuritas atau surat berharga. Salah satu surat berharga yang diperjualbelikan adalah saham.

Return saham merupakan salah satu faktor yang mendorong para investor berinvestasi dan merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan. Setiap perkembangannya harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai saham tersebut dan juga keuntungan yang akan di dapatkan para investor.

Sebelum investor berinvestasi di pasar modal, investor tentunya memerlukan berbagai informasi yang berhubungan dengan dinamika *return* saham di pasar modal sebagai landasan dalam pengambilan keputusan. Para investor tentunya membutuhkan informasi terpercaya dan relevan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para analisis pasar modal, seperti manajer investasi.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya seperti: utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan lain-lain. Menurut Deitiana (2011:59), "Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat waktunya atau kemampuan perusahaan untuk menyediakan kas atau setara kas, yang ditunjukkan besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Likuiditas perusahaan yang seringkali diukur menggunakan rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2016) dan Putu (2016) bahwa likuiditas yang diproksi oleh *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, artinya bahwa semakin tinggi *current ratio*, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan jangka pendeknya. Semakin baik *current ratio* mencerminkan semakin *likuid* perusahaan tersebut, sehingga kemampuan untuk memenuhi kemampuan jangka pendeknya semakin tinggi, hal ini akan mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor sehingga akan mampu meningkatkan *return* saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018) dan Damayanti (2016), bahwa likuiditas yang diproksi oleh *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, hasil tersebut membuktikan bahwa pengaruh negatif ini dikarenakan bahwa apabila aktiva lancar semakin tinggi berarti ada dana yang menganggur di perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat secara optimal memakmurkan pemegang saham. Penelitian yang dilakukan Erari (2014) dan Sutriani (2014) bahwa likuiditas yang diproksi oleh *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, disebabkan oleh semakin rendah DER menunjukkan semakin kecil ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin kecil. Oleh sebagian investor CR dipandang sebagai besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditor yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. CR yang terlalu tinggi

mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena dengan tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban tetap perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan. Dengan tingkat hutang yang tinggi dan dibebankan kepada pemegang saham, tentu akan meningkatkan risiko investasi kepada para pemegang saham.

Leverage adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk meningkatkan asset atau dana yang dimiliki beban tetap (utang atau saham khusus) untuk mewujudkan tujuan perubahan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2012), rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutriani (2014) dan Fitri (2016) bahwa *Leverage* yang diproksi oleh DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dimana Penggunaan utang yang semakin tinggi yang dicerminkan oleh DER semakin besar pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Jika laba per saham meningkat, maka akan berdampak pada meningkatnya *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018) dan Ika (2014) bahwa *leverage* yang diproksi oleh DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham artinya bahwa semakin besar *DER*, menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, baik berupa pokok maupun bunga pinjaman. Jika beban perusahaan semakin berat

maka kinerja perusahaan semakin memburuk dan hal ini berdampak pada harga saham di pasar modal. Dengan menurunnya harga saham maka *return* juga menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Suhandi (2014) dan Erari (2014) bahwa *leverage* yang diproksi oleh DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham, karena DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena dengan tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan. Dengan tingkat utang yang tinggi dan dibebankan kepada pemegang saham, tentu akan meningkatkan risiko investasi kepada pemegang saham.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut Kasmir (2014), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2016) dan Badja (2016), bahwa profitabilitas yang diproksi oleh ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dengan meningkatnya ROA berarti kinerja perusahaan semakin baik dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan semakin meningkat. Dengan

meningkatnya harga saham, maka *return* saham perusahaan yang bersangkutan juga meningkat.

Penelitian yang dilakukan Sujana (2014) dan Suhandi (2014), bahwa profitabilitas yang diproksi oleh ROA berpengaruh negatif terhadap *return* saham, artinya bahwa Pertama, peningkatan ROE melalui pemakaian utang dalam batas tertentu akan meningkatkan resiko perusahaan, kedua, keadaan ekonomi global seperti krisis dan inflasi berdampak negatif pada profit perusahaan yang mengakibatkan turunya nilai ROA, ataupun naiknya nilai ROA dikarenakan modal yang diinvestasikan investor asing ditarik kembali oleh investor asing untuk ditanamkan pada negaranya yang sedang mengalami krisis, dengan tujuan meminimalisir dampak dari krisis tersebut. Hal tersebut terjadi di Indonesia pada saat Eropa mulai dilanda krisis beberapa tahun lalu yang berdampak pada turunya IHSG di BEI, investor asing menarik modalnya untuk disalurkan ke negaranya dengan tujuan meminimalisir dampak krisis tersebut, sehingga hal tersebut merupakan *badnews*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alviansyah (2018) dan Gunandi (2015), bahwa profitabilitas yang diproksi oleh ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan karena tidak adanya respon positif terhadap laba sehingga membuat investor tidak tertarik untuk menanamkan modal atau membeli saham perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan

berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan dalam suatu periode. Kasmir (2014), Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Dari uraian diatas diketahui bahwa analisis rasio keuangan dapat membantu para investor dan pelaku bisnis dalam membuat evaluasi pemilihan keadaan financial suatu perusahaan pada masa lalu, saat ini dan berguna dalam proyeksi hasil atau laba yang akan datang. Penelitian terdahulu membuktikan adanya hubungan antara rasio keuangan terhadap *return* saham, sehingga penelitian ini membahas **“Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas Terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018.”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 -2018 ?

2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 - 2018.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 - 2018.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 -2018.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Bermanfaat untuk memperluas wawasan penulis mengenai Likuiditas , Leverage, dan Profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Perusahaan

Sebagai sarana pertimbangan untuk memasuki kinerja perusahaan di masa yang akan datang dan dapat menyediakan informasi yang relevan yang memungkinkan investor untuk mengambil langkah keputusan investasi secara rasional.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan memperluas wawasan terutama tentang pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *return* saham.